

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Karakter adalah cara untuk berfikir dan berperilaku tiap individu untuk hidup dan bersosialisasi, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat serta negara. Individu yang berkarakter akan membentuk tahap-tahap awal perkembangan dan mulai berinteraksi dengannya, ia memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat dan sikap dalam hidup disini peran orang dewasa sangat diperlukan untuk pembentukan karakter anak-anak usia dini sampai mereka menuju remaja, karna hal ini merupakan jaminan ketika mereka dewasa nanti. Karakter terbentuk salah juga di sebabkan dengan adanya dukungan dari pendidikan.¹

Karakter adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. karakter juga diartikan sebagai watak atau perilaku khas individu. Sedangkan menurut Muchlas Samani berpendapat bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan

¹ Nur Asma and Rusli Malli. "Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa." *Islamic Journal: Pendidikan Agama Islam* 1.01 (2022) hal: 83-97.

orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.¹

Pendapat senada juga disampaikan oleh Agus Wibowo, bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.² Menurut Maksudin yang dimaksud karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (daya kalbu), yang merupakan saripati kualitas batiniah atau rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.³

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu yang terdapat pada individu yang menjadi ciri khas kepribadian individu yang berbeda dengan orang lain berupa sikap, pikiran, dan tindakan. Ciri khas tiap individu tersebut berguna untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Karakter juga merupakan sifat dan tabiat seseorang yang dapat mencerminkan bagaimana kepribadian kita.

¹ Muchlas, Samani, and M. S. Haryanto. "Konsep dan model pendidikan karakter." *Bandung: Remaja Rosdakarya* (2012).

² Wibowo, Agus. "Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa berperadaban." (2012).

³ Maksudin, Maksudin. "Pendidikan Karakter Nondikotomik (Upaya Membangun Bangsa Indonesia Seutuhnya)." *Jurnal Pendidikan Karakter* 2 (2013): 120852.

Karakter juga erat kaitannya dengan nilai-nilai moral dan etika yang berlaku dalam masyarakat. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, kepedulian sosial, dan rasa hormat merupakan bagian penting dari karakter yang baik. Individu yang memiliki karakter kuat akan mampu mengambil keputusan yang tepat, bertindak sesuai norma yang berlaku, serta bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan. Individu yang berkarakter baik cenderung mampu menjalin hubungan sosial yang sehat, menghargai orang lain, serta berkontribusi positif dalam lingkungan sekitarnya.

Sebaliknya, lemahnya karakter dapat menyebabkan berbagai penyimpangan perilaku, seperti tindakan tidak jujur, pelanggaran norma, hingga munculnya konflik sosial. Dalam perspektif keagamaan, khususnya dalam islam, karakter sering diidentikkan dengan akhlak, akhlak merupakan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai ajaran agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Karakter yang baik dalam islam tidak hanya diukur dari hubungan antar manusia, tetapi juga dari hubungan dengan Allah SWT. Oleh karena itu, pembentukan karakter dalam islam mencakup agama, moral, dan sosial sekaligus.⁴

Menurut Thomas Lickona terdapat sepuluh kemerosotan moral, antara lain adalah kejahatan atau kriminalitas, curang dalam perbuatan, mencuri, tidak taat dalam peraturan, bertengkar dalam masyarakat, egois,

⁴ Dwi, Yuliana, et al. "Analisis Literatur: Pendidikan Islam Sebagai Pondasi Moralitas Dalam Masyarakat." *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora Ученые: Ассоциация Seni Desain dan Komunikasi Visual Indonesia* 1.6 (2024). hal: 293-301.

menyakiti diri sendiri, melakukan seksualitas diluar nikah, berkata-kata yang tidak seharusnya, memakai obat-obatan terlarang. Beliau juga mengatakan bahwa karakter berkaitan dengan konsep moral, sikap moral, dan perilaku moral. Berdasarkan dari ketiga hal ini dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik dan melakukan kebaikan.⁵

Menurut Godwin, inti moralitas itu sendiri sesungguhnya berkaitan dengan aspek spesifik dari tingkah laku dan karakter seseorang.⁶ Moral memiliki pengertian yang sama dengan ahlak (*khulq*), *character*, *disposition*, budi pekerti dan etika. Menurut Ross Poale sebagaimana dikutip Danim Sudarwan, mengatakan terkadang konsep moralitas (*morality*) telah disingkirkan, meski tidak mungkin akan hilang di dunia ini. Konsep moralitas akan menjadi konsep yang bisa kita akui memiliki tempat di dalam suatu cara hidup yang koheran, bermakna dan memuaskan bagi kita.⁷

Kemerosotan moral yang terjadi di Indonesia terhitung sangat besar dan sangat jauh dari nilai-nilai agama islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadist sehingga banyak kalangan dewasa dalam masyarakat menyimpang dari syariat islam, mengakibatkan banyak generasi muda yang ikut terjerumus akibat hal ini. Jika diperhatikan dengan cermat, prinsip-prinsip moral manusia, terutama dikalangan generasi muda mulai luntur, dan banyak

⁵ Farmawaty, Winna. *Konsep Pendidikan Karakter Dalam Buku Educating For Character Karya Thomas Lickona Untuk Menumbuhkan Karakter Religius*. Diss. IAIN Ponorogo, 2021.

⁶ Godwin, R. (2013). *Mempelajari Konsep Moral Dewasa Muda Jakarta dengan Pilihan Tidak Beragama*. *Humaniora*, 4(1), 705-711.

⁷ Sahnun, S. (2024). Urgensi Akhlak, Etika dan Moral dalam Pergaulan. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 2(2), 201-207.

anak-anak dizaman sekarang berperilaku tanpa prinsip. Karena generasi muda pada dasarnya mudah terpengaruh dan rentan terhadap kemerosotan moral. Hal ini sering kita lihat dalam kehidupan nyata, dimana mereka berperilaku melewati batasan dan tidak lagi memiliki kebijaksanaan dalam berperilaku.⁸

Dari sudut pandang Islam, istilah karakter sering disebut dalam Bahasa Arab dengan istilah akhlak, yang oleh Ibn Maskawaih diartikan sebagai sifat atau keadaan yang tertanam dalam jiwa yang paling dalam yang setelahnya lahir dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lagi. Akhlak atau karakter menurut Al-Qur'an adalah perbuatan yang tertanam kuat dalam jiwa, muncul bukan karena paksaan, tanpa rekayasa dan dilakukan dengan ikhlas karena Allah. Ia melekat, terbiasakan, dipraktikkan, ditradisikan dan terinternalisasikan dalam diri seseorang. Imam al-Ghazali mengemukakan bahwa akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁹

Dengan demikian, karakter Islami adalah perilaku, sifat, tabiat, akhlak yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam yang bersumber dari al-Quran dan Hadis Nabi SAW. Karakter Islami ini intinya adalah akhlaq al-karimah. Akhlaq al-karimah adalah suatu sifat, tabiat dan perilaku yang menunjukkan

⁸ Ningrum, Diah. "Kemerosotan moral di kalangan remaja: Sebuah penelitian mengenai parenting styles dan pengajaran adab." *Unisia* 37.82 (2015). hal: 18-30.

⁹ Musayyidi dan Anwar Sumenep, 'Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam', 8 (2024), p. 264.

adanya hubungan baik dengan Allah (Khaliq) dan sesama makhluk yang didasari oleh nilai-nilai Islam. Memahami suatu makna Al-Qur'an tentunya tidak dapat lepas dari tafsir. Berbicara tentang pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur'an, tentu tidak sedikit ayat maupun surah yang menjelaskannya. Banyak ayat dalam Al-Qur'an yang mengandung karakter, diantaranya: Q.S Luqman ayat 12-19, Q.S Yusuf ayat 36-42, Q.S Al-Mu'minin ayat 1-9, Q.S Al-Hujurat ayat 11-13, Q.S An-Nahl ayat 90, Q.S Al-Ahzab ayat 21, Q.S Al-Baqarah ayat 42, Q.S An-Nisa' ayat 135, Q.S Asy-syams ayat 8-10, Q.S Al-An'am ayat 151-153.

Banyak sekali ayat Al-Qur'an yang berbicara mengenai prinsip-prinsip karakter manusia, ada satu rangkaian ayat yang sangat relevan untuk dijadikan fokus pada penelitian ini, yaitu Q.S Al-An'am ayat 151-153. Ayat-ayat ini berisi pedoman penting dalam membentuk karakter manusia, seperti perintah untuk bertauhid kepada Allah, berbuat baik kepada kedua orang tua, menjaga kehidupan, menjauhi perbuatan buruk, berlaku adil, menepati janji, dan mengikuti jalan yang benar. Isi ayat tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah swt, tetapi juga mengajarkan bagaimana bersikap baik terhadap sesama dan menjalani kehidupan sosial dengan benar.¹⁰

Karena adanya keterbatasan ruang dalam penelitian ini peneliti tidak membahas seluruh ayat yang berkaitan dengan pembentukan karakter dalam

¹⁰ Sholihah, Anisa Khabibatus. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada QS AL-An'Am Ayat 151-153 Dan Implementasinya Dalam PAI (Telaah Tafsir AL-Misbah Karya Quraish Shihab)*. Diss. UIN SUNAN KALIJAGA, 2014.

Al-Qur'an. oleh sebab itu, penelitian ini difokuskan pada Q.S Al-An'am [6]:151-153 yang memuat sejumlah wasiat dan prinsip dasar dalam kehidupan manusia. Ayat-ayat tersebut dipilih karena didalamnya terdapat ajaran yang berkaitan dengan hubungan manusia kepada Allah, kepada sesama, serta bagaimana seseorang seharusnya menjalani kehidupannya dengan berpegang pada nilai-nilai kebaikan. Oleh sebab itu Q.S Al-An'am ayat 151-153 sangat tepat untuk dijadikan objek pada penelitian ini.

Memahami suatu makna Al-Qur'an tentunya tidak dapat lepas dari tafsir, dalam hal ini penulis memilih menganalisa makna yang terkandung dalam Q.S Al-An'am ayat 151-153 sesuai dengan kitab tafsir An-Nur karya M. Hasbi Ash-Shidqiyy. Pertimbangan penggunaan tafsir ini adalah karena kitab ini relevan untuk penelitian ini, tafsir An-Nur merupakan karya salah satu mufassir nusantara. Tafsir An-Nur merupakan karya monumental dari Hasbi Ash-Shidqiyy yang terbit pertama kali pada tahun 1951. Tafsir ini dikenal sebagai salah satu karya tafsir pertama yang ditulis oleh ulama Nusantara dengan pendekatan modern dan berusaha membumikan Al-Qur'an.¹¹

Menurut penafsiran M. Quraish Shihab, dalam tafsir Al-Misbah Surat Al-An'am ayat 151-153 mengandung sepuluh wasiat Allah. Yaitu: larangan Berbuat Syirik, Berbakti kepada orang tua, larangan membunuh anak karena miskin, larangan mendekati zina, larangan membunuh tanpa

¹¹ Bayyinah, Iffatul. "Madzhab tafsir nusantara: analisis tafsir al quran al majid al nur karya m. hasbi ash-shiddieqy." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 21.2 (2020): 263-275.

alasan yang benar, larangan mendekati harta anak yatim, Perintah menyempurnakan timbangan, perintah berkata jujur. Perintah, menepati janji, perintah takwa. Serta mengandung nilai nilai pendidikan karakter takwa, kasih sayang tanggung jawab, cinta damai, peduli sosial, amanah, berkata jujur, dan berbuat adil.¹²

Menurut penafsiran Wahbah Az-Zuhaili dalam kitab tafsirnya *Al-Munir* dijelaskan bahwa, “katakanlah Muhammad kepada orang-orang musyrik yang menyembah selain Allah, mengharamkan rezeki yang diberikan Allah, membunuh anak-anak mereka, dengan hawa nafsu mereka dan bisiskan setan, “ kemarilah, datanglah aku akan bacakan dan kisahkan kepada kalian, aku kabarkan apa yang diharamkan Tuhan kalian secara hak dan nyata berupa wahyu dan perintah dari sisi-anya, bukan sangkaan atau dugaan. Aku adalah Rasul yang disampaikan kepadaku apa yang diturunkan oleh-Nya, yaitu wasiat yang sepuluh. Lima dalam bentuk larangan dan lima dalam bentuk perintah.” Pengharaman disebut secara khusus padahal wasiat-wasiat itu sifatnya lebih umum dan menunjukkan bahwa penyebutan hal-hal yang diharamkan menghendaki bahwa selain darinya adalah halal.¹³

Dalam hadits Nabi Muhammad saw, juga mengatakan bahwa:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَفَ عَلَى أَنَسٍ

¹² Sholihah, A. K. (2014). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada QS Al-An'ām Ayat 151-153 Dan Implementasinya Dalam PAI (Telaah Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab) (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga).

¹³ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Fil'Aqidah Wasy Syariah Wal Manhaj* (Darul Fikr, 2005).

جُلُوسٍ فَقَالَ " أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِخَيْرِكُمْ مِنْ شَرِّكُمْ " . قَالَ فَسَكَتُوا فَقَالَ ذَلِكَ
ثَلَاثَ مَرَّاتٍ فَقَالَ رَجُلٌ بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ أَخْبِرْنَا بِخَيْرِنَا مِنْ شَرِّنَا .
قَالَ " خَيْرُكُمْ مَنْ يُرْجَى خَيْرُهُ وَيُؤْمَنُ شَرُّهُ وَشَرُّكُمْ مَنْ لَا يُرْجَى خَيْرُهُ
وَلَا يُؤْمَنُ شَرُّهُ " قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Terjemahan : “Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah saw, menemui sekelompok orang yang sedang duduk, lalu beliau bersabda: “Apakah aku tidak memberitahukan kepada kalian tentang yang terbaik diantara kalian dari yang terburuk?” Mereka pun diam, lalu beliau mengulangnya tiga kali, kemudian seorang lelaki berkata: “Tentu, wahai Rasulullah beritahukanlah kami tentang yang terbaik diantara kami yang terburuk.” Beliau bersabda:”Yang terbaik diantara kalian adalah yang diharapkan kebaikannya, dan orang-orang aman dari kejahatannya. Dan yang terburuk diantara kalian adalah yang tidak diharapkan kebaikannya, dan orang-orang tidak aman dari kejahatannya.”¹⁴

Hadits ini menjelaskan bahwa sebaik-baik manusia adalah mereka yang kehadirannya selalu membawa manfaat sehingga kebaikannya diharapkan oleh orang lain serta tidak menimbulkan rasa takut atau merugikan orang lain merasa aman dari keburukan yang mungkin ditimbulkannya, sehingga kebaikan seseorang tidak hanya dilihat dari ibadahnya kepada Allah, tetapi juga dari akhlaknya dalam kehidupan sosial, yaitu sejauh mana ia mampu berbuat baik memberi manfaat, serta menahan diri dari menyakiti orang lain baik melalui perkataan, perbuatan, maupun sikapnya.

¹⁴ Abu Isa Muhammad bin Isa, At-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi*, Kitab al-Birr wa ash-Shilah, No. 2263. Beirut: Dar al-Fikr, t.t.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada penafsiran ayat secara tekstual, tetapi juga berupaya memahami nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya serta bagaimana nilai tersebut dapat memberikan pengaruh dalam kehidupan manusia. Oleh sebab itu, penelitian ini mengangkat judul “*Prinsip-Prinsip Karakter Manusia Yang Terkandung Dalam Q.S Al-An’am [6]: 151-153 (Studi Analisis Kitab Tafsir An-Nur)*”.

1.2 Rumusan Dan Batasan Masalah

Berdasarkan landasan pemikiran yang melatar belakangi pembahasan ini, serta untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, maka rumusan masalah yang ingin dikaji dalam penelitian ini yaitu bagaimana prinsip-prinsip karakter manusia yang terkandung dalam surah Al-An’am [6]: 151-153 Studi Analisis Kitab Tafsir An-Nur? Dilihat dari adanya rumusan masalah tersebut, perlu adanya batasan masalah untuk lebih memfokuskan dalam penelitian ini. Adapun batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Tafsir An-nur Mengungkap prinsip-prinsip karakter manusia yang terkandung dalam Q.S Al-An’am [6]: 151-153 berdasarkan tafsir An-Nur?
2. Bagaimana relevansi prinsip-prinsip karakter manusia dalam Q.S Al-An’am [6]: 151-153 berdasarkan tafsir An-Nur dalam kehidupan masyarakat kontemporer?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengungkap prinsip-prinsip karakter manusia yang terkandung dalam Q.S Al-An'am [6]: 151-153 berdasarkan tafsir An-Nur.
2. Untuk mengetahui relevansi prinsip-prinsip karakter manusia dalam Q.S Al-An'am [6]: 151-153 tersebut dalam kehidupan masyarakat kontemporer.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Untuk memenuhi kelengkapan persyaratan dalam meraih gelar sarjana Agama (S. Ag) dalam program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas UShuluddin dan Studi Agama.

2. Secara Praktis

Untuk membuka wacana ilmiah dan mengembangkan wawasan terhadap Al-Qur'an khususnya tentang Prinsip-Prinsip Karakter Manusia Yang Terkandung Dalam Q.S Al-An'am [6]: 151-153.

1.5 Penjelasan Judul

Sebelum menguraikan proposal skripsi ini lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian judul agar terhindar dari kesalah pahaman pembaca. Proposal skripsi ini berjudul "Prinsip-Prinsip Karakter Manusia

Yang Terkandung Dalam Q.S Al-An'am [6]: 151-153 (Analisis Kitab Tafsir An-Nur).

1.5.1 Prinsip dan Karakter

Prinsip berasal dari kata (*principia*) yang berarti permulaan, titik awal yang darinya lahir hal-hal tertentu. Prinsip merupakan sebuah asas atau kebenaran yang menjadi pokok dasar berfikir, bertindak, dan sebagainya. Menurut Ahmat Jauhari Tauhid, prinsip merupakan pandangan yang menjadi panduan bagi perilaku manusia yang telah terbukti dan bertahan sekian lama.

Karakter adalah sikap, cara berfikir, dan kebiasaan seseorang yang terbentuk dari nilai-nilai yang ia yakini, lalu terlihat seperti nyata dalam perilaku sehari-hari. Karakter menunjukkan siapa seseorang sebenarnya terutama ketika ia dihadapkan pada pilihan, tekanan atau situasi yang sulit.¹⁵ Karakter yang baik tercermin dari konsistensi pikiran ucapan dan perbuatan serta dapat memegang prinsip meskipun tidak diawasi atau bahkan dipuji. Sedangkan menurut Hermawan Kertajaya, “Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh individu atau suatu benda, ciri khas tersebut sudah mengakar pada diri seseorang sehingga orang itu akan menjadi pendorong bertindak, berikap dan berucap”.

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan dapat ditegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang dibentuk dan

¹⁵ Bahtiar, A. R. (2016). Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tarbawi*, 1(2), 288-316.

dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan supaya seseorang dapat memahami nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan segala aspek, yaitu: Tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama manusia serta lingkungan yang bisa diwujudkan dalam pikiran, perkataan dan perbuatan, berdasarkan norma agama, hukum, budaya, dan adat istiadat.¹⁶

1.5.2 Q.S Al-An'am Ayat 151-153

Q.S Al-an'am merupakan surah makiyyah sebab diturunkan di Makkah. Penulis memilih Q.S Al-An'am 151-153 karena, ayat ini memiliki relevansi dengan permasalahan sosial yang banyak terjadi di zaman sekarang. Q.S Al-An'am ini menjelaskan bahwa pentingnya pendidikan karakter manusia agar manusia terhindar dari perbuatan yang merugikan dirinya dan orang lain. Allah memerintahkan manusia supaya mereka senantiasa menjalankan perintah Allah, berbuat baik kepada orang tua, menjauhi tindak kriminal, menjauhi korupsi, larangan untuk membunuh, dan sebagainya. Jadi ayat ini mengandung prinsip-prinsip karakter manusia, yang didalamnya memuat lima larangan dan lima perintah dari Allah swt.¹⁷

¹⁶ Rofi'ie, A. H. (2017). Pendidikan karakter adalah sebuah keharusan. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 1(1), 113-128.

¹⁷ Sundari, C. (2023). *Kontekstualisasi Penafsiran QS. Al-Anam Ayat 151 dan QS. Al-Isra Ayat 31 (Aplikasi Pendekatan Kontekstual Abdullah Saeed (L. 1964 M))*.

1.5.3. Tafsir An-Nur

Tafsir An-nur adalah karya monumental dari Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqy, seorang ulama besar Nusantara. Karya ini pertama kali terbit pada tahun 1951 dan dikenal sebagai salah satu tafsir Al-Qur'an lengkap pertama yang ditulis oleh mufassir Indonesia dengan pendekatan modern, berupaya membumikan Al-Qur'an supaya relevan dengan kehidupan masyarakat lokal.

1.6 Tinjauan Kepustakaan

Untuk menghindari terjadinya plagiarisme atau kesamaan dalam pembahasan penulis melakukan studi Pustaka. Dalam hal ini, studi Pustaka yang penulis lakukan yaitu:

Pertama jurnal yang ditulis oleh, Achyar Zein, Syamsu Nahar, dan Suci Ramadhona Khair, dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Q.S Al-An'am Ayat 151” pada tahun 2018. Penulis mengkaji. Allah swt sering menyandingkan antara perintah taat kepada-Nya dan perintah berbakti kepada kedua orang tua. Allah juga memerintahkan berlaku adil dalam perkataan dan perbuatan terhadap siapa pun tanpa pandang bulu, baik terhadap kerabat sendiri mau pun orang lain, kapan pun dan dimana pun. Lalu, “Penuhilah wasiat Allah yang telah ditahkan kepada kalian. Yakni dengan cara menaati perintah dan menjauhi larangan Allah, mengamalkan Kitab-Nya.”¹⁸

¹⁸ Zein, A., Nahar, S., & Khair, S. R. Jurnal Diversita..

Kedua, Skripsi yang di tulis oleh Rani Cahyaningrum, dengan judul “Ten Commandment (Sepuluh Wasiat) Dalam Q.S Al-An’am ayat 151-153 Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Studi Atas Tafsir Al-Azhar” pada tahun 2017. Penulis Mengkaji, tentang Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam, serta dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar sesame umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Lalu Ten Commandments, yang berarti sepuluh wasiat, dalam Al-Qur’an kata wasiat beragam bentuknya disebut 32 kali.¹⁹

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh, Ahmad Farihi, Een Veny Verawaty, Fitriyah, Muhammad Ryan Saputra. Dengan Judul “Pentingnya Pendidikan Karakter Di Kalangan Remaja“. Di sini dibahas tentang perkembangan teknologi semakin pesat, maka seharusnya dapat dimanfaatkan dengan baik, sebenarnya banyak sekali hal-hal positif yang dapat dilakukan oleh para remaja. Upaya yang dapat dilakukan dalam memperbaiki karakter pada remaja agar mampu tercipta generasi yang berakhlak mulia, bermoral, berpendidikan, serta mempunyai jiwa kepemimpinan.²⁰

¹⁹ Cahyaningrum, R. (2017). *Ten Commandments (Sepulu Wasiat) Dalam QS Al-An’Am Ayat 151-153 dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Studi Atas Tafsir Al-Azhar)* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga).

²⁰ Farihi, A., Verawaty, E. V., Fitriyah, F., & Saputra, M. R. (2022). *Pentingnya Pendidikan Karakter di Kalangan Remaja*. Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa (JMKB), 2(1). .

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Lulu Fikriyah Ulya, dengan judul “Pendidikan Karakter Dalam Surat Al-An’am Ayat 151-153 (Studi Komparasi Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab dan Tafsir Al-Azhar Karya Hamka).” Skripsi ini penulis membahas penafsiran surah Al-An’am ayat 151-153 dalam Tafsir al-Misbah dan Al-Azhar adalah mengandung perihal hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter. Di dalam ayat tersebut dijelaskan mengenai larangan dan perintah Allah, larangan menyekutukan Allah dengan apapun, perintah berbakti serta berlaku baik kepada kedua orang tua, larangan membunuh anak, larangan mendekati kekejian, larangan membunuh jiwa yang diharamkan, larangan mendekati harta anak yatim, perintah memenuhi timbangan dengan adil, perintah berbuat adil jika berucap, perintah memenuhi janji Allah, dan yang terakhir perintah mengikuti jalan Allah yang lurus.²¹

Kelima, Skripsi yang disusun oleh Siti Damayanti dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur’an Surah AlAn’am Ayat 151-153.” Penulis dari Skripsi ini mengkaji dan menganalisis tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam Al-Qur’an surah Al-An’am ayat 151-153, penulis menyimpulkan bahwa ayat tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan Akhlak yang dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari diantaranya: 1). Nilai Ilahiyyah berkenaan dengan beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT., sebagai satu-satunya Tuhan

²¹ Ulya, L. F. (2020). *Pendidikan Karakter Dalam Surat Al-An’Am Ayat 151-153 (Studi Komparasi Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab Dan Tafsir Al-Azhar Karya Hamka)* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Yang Maha Esa (tauhid). 2). Nilai Insaniyyah tentang: birrul walidain, perlindungan terhadap anak keturunan, menjaga kehormatan diri, perlindungan terhadap jiwa, memelihara dan menyayangi anak yatim, jujur dan adil dalam perniagaan, menepati janji, serta taat dan patuh pada peraturan.²²

Keenam Jurnal yang ditulis oleh Indana N, dengan judul “ Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Q.S Al-An’am ayat 151-153”. Jurnal ini membahas penafsiran nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Q.S Al-An’am ayat 151-153 yang telah di uraikan oleh ulama tafsir seperti Ibnu Katsir, Buya Hamka, dan Sayyid Quthub, menyuruh manusia untuk menanamkan ketaqwaan, kasih sayang, cinta damai, peduli sosial, dan adil pada diri manusia itu sendiri. Juga terdapat nilai-nilai pendidikan, yaitu: larangan berbuat syirik, birrul walidain, larangan membunuh anak, larangan mendekati perbuatan keji, larangan membunuh jiwa yang diharamkan, tidak memakan atau mengambil harta anak yatim, tidak curang dalam menakar timbangan dan menimbang, berkata jujur, menepati perjanjian terhadap Allah, terakhir hanya menempuh jalan yang lurus.²³

Ketujuh skripsi yang berjudul “Sepuluh Wasiat Nabi Musa A.S Dalam Al-Qur’an (Telaah Tafsir Al-Maragi Terhadap Q.S Al-An’Am ayat 151-153)” dalam skripsi ini dijelaskan bagaimana tafsir AlMaragi terhadap

²² Damayanti, S. (2017). Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Prespektif Al-Qur’an Surah al-An’am Ayat 151-153. *Skripsi*, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.

²³ Indana, N. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surat Al-An’am Ayat 151-153. *Jurnal Tarbawi*, 6(01), 1-23.

surah tersebut menekankan bahwa rangkaian wasiat Allah merupakan inti ajaran agama yang mencakup akidah, ibadah, dan akhlak sosial. Dengan teori maqashid al-syari'ah versi al-Ghazali, sepuluh wasiat Al-Maraghi dapat dipetakan. Menegakkan keadilan, menghormati hak-hak individu, dan menghindari perlakuan aniaya sejalan dengan prinsip maqashid syari'ah, yang bertujuan menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Penelitian ini berfokus pada wasiat Nabi Musa A.S juga terdapat perbedaan kitab tafsirnya yang digunakan dalam penelitian tersebut.²⁴

Kedelapan jurnal yang ditulis oleh Ahmad Tantowi dan Ahmad Munadiri dengan judul “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surat Al-An'am Ayat 151 Pada Era Globalisasi”. Di dalam jurnal ini berisi tentang konsep pendidikan akhlak dalam surah Al-An'am ayat 151, terdapat 5 wasiat yang ditujukan kepada seluruh umat manusia. Tentu saja jurnal ini berbeda dengan penelitian saya di dalam jurnal ini membahas 5 wasiat yang tercantum dalam Q.S Al-An'am ayat 151 dan fokus pembahasannya berbeda yakni menjelaskan tentang konsep pendidikan akhlak di era globalisasi. Adapun perbedaannya yakni pada tafsiran dan fokusnya, walaupun sama-sama menggunakan Q.S Al-An'am. Oleh sebab itu, penulis memilih tafsiran dari tokoh Hasbi Ash-Shidiqy dengan kitab Tafsirnya An-Nur.²⁵

²⁴ Fajrin, S. M. (2025). *Sepuluh Wasiat Nabi Musa AS Dalam Al-Quran (Telaah Tafsir Al-Maragi Terhadap QS. Al-An'am [6]: 151-153)*..

²⁵ Tantowi, A., & Munadirin, A. (2022). Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran Surat Al-an'Am Ayat 151 Pada Era Globalisasi. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 351-365.

1.7 Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini maka penulis membaginya kedalam beberapa bab yang sistematikanya sebagai berikut:

BAB I memaparkan bab dan pengantar umum dari keseluruhan isi penulisan pendahuluan. Pada bab ini dibuat latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan/manfaat penelitian, definisi operasional, studi Pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II memaparkan landasan teoritis yang berhubungan dengan *Prinsip-Prinsip Karakter Manusia Yang Terkandung Dalam Q.S Al-An'am*[6]: 151-153 Analisis kitab Tafsir An-Nur.

BAB III Memaparkan metode penelitian yang berisikan tentang *Prinsip-Prinsip Karakter Manusia Yang Terkandung Dalam Q.S Al-An'am* [6]: 151-153 Studi Analisis Kitab tafsir An-Nur

BAB IV merupakan inti dari kajian yang menjadi fokus penulis. Bagaimana teori sepuluh prinsip karakter manusia analisis kitab tafsir an-nur.

BAB V berisi penutupan dan kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang dirumuskan berdasarkan hasil penelitian dan saran-saran yang dirasa penting.